

## **EFEKTIVITAS PENERAPAN BIMBINGAN KONSELING ISLAMI MENGATASI PERMASALAHAN SISWA DALAM PROSES BELAJAR: LITERATURE REVIEW**

**Siti Fatimatuzzahroh dan Abdul Muhid**  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Email: sitifatimatuzzahroh1501@gmail.com

### **ABSTRAK**

Proses belajar bisa maksimal jika siswa dalam keadaan yang baik. Terkadang ada masalah yang membuat siswa menjadi tidak maksimal dalam belajar, diantaranya rendahnya motivasi belajar dan tingkat kecerdasan emosi. Untuk mengatasi masalah tersebut perlu dilakukan bimbingan dan konseling yang berbasis islami. Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling islami efektif dalam menangani masalah yang dialami siswa.

**Kata kunci:** *Bimbingan dan konseling islami, masalah siswa, proses belajar*

### **ABSTRACT**

When students are in good physical condition, the learning process can be maximized. Sometimes there are issues that prevent students from learning to their full potential, such as a lack of motivation to learn and low levels of emotional intelligence. To address this issue, Islamic-based guidance and counseling are required. Based on some research findings, it is possible to conclude that Islamic guidance and counseling are effective in dealing with problems encountered by students.

**Keywords:** *Islamic guidance and counseling, problem student, learning process*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan komponen penting dalam kehidupan, dengan pendidikan individu mampu berkembang secara optimal dari sisi intelektual, karakter, dan juga menyiapkan diri untuk menghadapi berbagai tantangan di kehidupan mendatang (Edison, 2018). Tujuan adanya pendidikan adalah untuk mencerdaskan anak bangsa secara moral dan intelektual sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2003. Supaya tujuan tersebut bisa tercapai, dilakukan berbagai usaha dalam pendidikan, salah satunya dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling agar siswa mampu berkembang secara optimal serta menumbuhkan sisi positif dalam diri siswa (Permana et al., 2016). Praktik bimbingan dan konseling yang diterapkan di Indonesia kebanyakan menggunakan teori barat yang sudah terbukti memberikan dampak yang baik dalam penerapannya (Ermaliani, 2021).

Indonesia adalah negara yang mayoritas masyarakatnya memeluk agama islam atau biasa disebut muslim. Kebutuhan akan agama merupakan kebutuhan dasar manusia, bisa menjadikan individu menjadi manusia seutuhnya, sehingga dapat berkembang secara baik (Azhabi, 2019). Nilai agama yang dimiliki individu bisa menjadikan individu lebih mampu menghadapi tekanan, mandiri, memiliki efikasi diri yang baik, dan juga memiliki kecerdasan emosi yang baik (Ermalianti, 2021).

Penerapan bimbingan dan konseling dengan menggunakan teori barat memang sudah terbukti memberi dampak yang baik (Ermalianti, 2021), tetapi dengan semakin berkembangnya pengetahuan disadari bahwa kebutuhan terhadap nilai-nilai agama juga sangat penting. Sehingga dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam proses bimbingan dan konseling akan mampu memberikan dampak yang lebih panjang yakni bukan hanya sekedar menjadi manusia yang bahagia saja, tapi juga menjadikan manusia yang utuh dengan keimanan terhadap segala ketentuan Allah dan bisa terwujud kebahagiaan dunia sampai akhirat (Mahmudi, 2016).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah bimbingan dan konseling islami efektif mengatasi masalah siswa dalam proses belajar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan *study literature* atau studi kepustakaan, dimana penelitian dilakukan dengan mengumpulkan informasi, data, dari referensi yang sesuai dengan tema yang dibahas yang bersumber dari artikel, buku, prosiding seminar, dan karya tulis ilmiah lainnya, selanjutnya ditelaah dan kemudian hasilnya disusun menjadi suatu artikel penelitian (Sari, M., & Asmendri, 2020). Proses pengumpulan data dan informasi sejalan dengan judul yang diambil yaitu tentang keefektivan penerapan bimbingan dan konseling islami dalam mengatasi masalah siswa dalam proses belajar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Bimbingan Konseling Islami**

Bimbingan dan konseling islami menurut Faqih (Wicaksono, 2019) merupakan pemberian bantuan pada siswa yang dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai ajaran islam, agar siswa dapat menjadi pribadi yang bahagia di dunia dan akhirat. Menurut Farid (2015) bimbingan dan konseling islami bertujuan agar terwujudnya keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat, dengan berlandaskan al-Qur'an dan al-Hadits. Tujuan akhir dari bimbingan

dan konseling islami adalah untuk menjadikan individu menjadi manusia yang utuh dengan meningkatkan iman, islam, dan ihsannya sehingga bisa bahagia dunia maupun akhirat (Mahmudi, 2016).

Bimbingan islami merupakan layanan bimbingan yang dilakukan secara islami, dimana pemberian layanan tersebut meliputi konsultasi, pengembangan diri, pencegahan atau tindakan preventif, informasi, character building, pemeliharaan dan pengembangan, dan motivasi (Ismanto et al., 2016). Konseling islami adalah proses pemberian pertolongan secara berkelanjutan pada individu ataupun kelompok yang memiliki masalah secara lahir dan batin, agar kemudian bisa memahami dirinya serta menemukan solusi dari masalahnya dan dapat hidup harmonis sesuai dengan ketentuan Allah (Edison, 2018). Dapat disimpulkan bahwa bimbingan islami bersifat preventif atau penencegahan, sedangkan konseling bersifat kuratif atau penanganan.

Guru BK selain harus menguasai keilmuan terkait bimbingan dan konseling juga harus memiliki penguasaan agama yang baik agar mampu mengintegrasikan antara praktek bimbingan dan konseling dengan nilai-nilai keislaman saat proses bimbingan dan konseling dilakukan (Bahiroh & Suud, 2020) Selain itu, pada pelaksanaannya menurut Faqih (Farid, 2015) bimbingan dan konseling islami juga menggunakan ilmu-ilmu dasar seperti ilmu jiwa/psychology, antropology, ilmu syari'ah/hukum, filsafat, sosiologi, ilmu ekonomi, dan juga ilmu pendidikan.

### **Tahapan Bimbingan dan Konseling Islami**

Mahmudi (2016) menjelaskan tahapan yang dilakukan dalam proses bimbingan dan konseling islami:

1. Pemberian pemahaman diri sesuai kebutuhan permasalahannya. Meyakinkan individu tentang hakikat manusia berdasarkan islam, kekuasaan Allah, dan juga pentingnya menjalankan ibadah. Membantu individu melakukan ajaran agama islam dengan baik dan benar.
2. Mendorong individu mengamalkan iman, islam, dan ihsan.

### **Masalah yang terjadi pada siswa**

Tujuan pendidikan akan tercapai dengan berlangsungnya proses belajar mengajar secara maksimal. Setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda, hal ini juga yang membuat maslaah yang dialami siswa tidak sama (Nidawati, 2018). Pada proses belajar, ada beberapa masalah yang biasa dialami oleh siswa, berikut beberapa masalah yang dialami siswa:

1. Motivasi Belajar yang rendah

Motivasi belajar merupakan semua hal yang menjadi penggerak individu baik berasal dari diri individu sendiri maupun dari luar, yang kemudian menjadikan individu melakukan kegiatan belajar sehingga individu bisa menikmati, menghargai, dan juga benar-benar mengerti apa yang dia pelajari (Mahmudi, 2016). Siswa yang motivasi belajarnya rendah akan merasa malas mengikuti kegiatan pembelajaran, atau akan merasa tidak membutuhkan belajar.

2. Kedisiplinan yang rendah

Kedisiplinan menurut Siswanto (Edison, 2018) adalah rasa hormat, patuh, dan kesanggupan untuk melakukan aturan yang ada, baik tertulis ataupun tidak tertulis, serta bersedia menjalankan sanksi jika melanggarnya. Kegiatan belajar mengajar akan berjalan maksimal ketika kedisiplinan diterapkan oleh semua pihak, khususnya siswa. Menurut Edison (2018) siswa yang berada dalam usia remaja sedang ada pada tahap pengaktualisasian diri, pencarian jati diri, dan eksplorasi. Oleh karena itu siswa usia remaja sering melakukan pelanggaran terhadap aturan yang ada, bisa dikatakan kedisiplinan siswa berada pada tingkat rendah.

3. Perilaku Agresif

Perilaku agresif menurut Townsend (Hardoni, 2019) adalah suatu tindakan yang mengancam keselamatan, yang dilakukan pada benda maupun manusia. Menurut Hardoni (2019) perilaku agresif muncul disebabkan salah satunya kesulitan mengelola emosi dan perilaku, dan dampak dari perilaku agresive ini diantaranya adalah menurunnya prestasi belajar, timbulnya hubungan sosial yang tidak baik, dan timbulnya keinginan bunuh diri.

4. Kecerdasan Emosional yang rendah

Kecerdasan emosional dalam islam menurut Abuddinata (Fadhilah, 2017) mencakup perilaku yang baik, yang berasal dari hati serta pikiran, seperti sikap ramah, kasih sayang, rasa takut melakukan hal yang salah, berempati pada lingkungan, dan saling peduli sesama makhluk Allah. Individu yang tidak memiliki tingkat kecerdasan emosi yang baik akan membuatnya tidak bisa melakukan berbagai aktivitas secara maksimal termasuk dalam pembelajaran (Daud, 2012).

### **Proses Belajar**

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mewujudkan perubahan perilaku dari hasil pengalaman yang ada dalam diri ataupun hasil berinteraksi dengan orang

lain (Slameto, 2015). Menurut Ihsana (2017) pengertian belajar ialah kegiatan yang menjadikan individu yang mulanya tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak bisa menjadi bisa secara maksimal.

Djamarah (2014) mendefinisikan belajar sebagai suatu perubahan tingkahlaku dari pengalaman yang ada serta latihan, yang meliputi pengetahuan, sikap, dan juga aspek-aspek dalam diri lainnya. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah kegiatan yang mewujudkan adanya perubahan perilaku ke arah yang lebih positif dan merupakan hasil dari pengalaman ataupun interaksi yang dialkukan individu.

### **Keefektifan Bimbingan Konseling Islam dalam mengatasi masalah siswa dalam proses belajar**

Bimbingan dan konseling islami sudah diterapkan pada beberapa sekolah, dan juga sudah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya secara kuantitatif maupun kualitatif. Berikut hasil penelitian terdahulu terkait efektifitas bimbingan dan konseling islami dalam mengatasi masalah siswa.

Fadhilah (2017) meneliti tentang bimbingan kelompok berbasis islami dalam meningkatkan kecerdasan emosi siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan yang terlihat dari hasil post test. Penelitian Wicaksono (2019) juga menunjukkan bahwa bimbingan dan konseling berbasis islami efektif meningkatkan kecerdasan emosional siswa.

Penelitian Surtiyoni (2018) tentang bimbingan kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan pada siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa setelah dilakukan bimbingan kelompok dengan menggunakan nilai-nilai islam, tanggung jawab siswa meningkat secara signifikan.

Model konseling islami dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMA oleh Edison (2018). Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa konseling islami dapat meningkatkan kedisiplinan siswa.

Azhabi (2019) meneliti terkait bimbingan konseling islami dalam meningkatkan motivasi belajar. Setelah dilakukan proses bimbingan konseling secara bertahap, terlihat peningkatan motivasi belajar pada siswa. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan konseling islami efektif meningkatkan motivasi belajar siswa.

Permana (2016) meneliti terkait penanganan perilaku agresive siswa dengan konseling islami. Setelah dilakukan proses konseling islami secara bertahap, tingkat agresivitas siswa menurun, sampai pada tahap akhir siswa sudah mampu menghadapi, mengelola, serta

menyelesaikan masalah dan tekanan yang diterima, dan juga beradaptasi dengan lingkungannya.

## **SIMPULAN**

Bimbingan dan konseling islami merupakan pemberian bantuan atas masalah yang dialami siswa dengan mengintegrasikan nilai-nilai ajaran islam didalam prosesnya. Hal ini bertujuan agar siswa mampu menjadi manusia secara utuh yang beriman, bertaqwa, sehingga mampu mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Pada proses belajar, biasanya ada masalah yang terjadi pada siswa, seperti rendahnya motivasi belajar, perilaku agresive, kurangnya kedisiplinan, dan rendahnya tingkat kecerdasan emosional. Masalah tersebut jika tidak ditangani dengan baik akan mengganggu kemaksimalan proses belajar pada siswa.

Beberapa penelitian tentang bimbingan dan konseling islami yang diterapkan untuk mengatasi masalah-masalah siswa telah dilakukan. Setelah dijabarkan terkait hasil penelitian-penelitian yang telah dilakukan, bisa diambil kesimpulan bahwa bimbingan dan konseling islami dinilai efektif dalam mengatasi masalah yang dialami oleh para siswa dalam proses belajar. Praktek bimbingan dan konseling islami juga sangat disarankan diterapkan pada siswa, karena dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama islam didalam prosesnya menjadikan siswa lebih mampu memahami dirinya sebagai makhluk Allah, dan bagaimana seharusnya dia berperilaku dalam kehidupan agar bisa bahagia di dunia sampai akhirat. Meski demikian sangat penting untuk diketahui bahwa kemaksimalan dari bimbingan dan konseling islami ini juga tergantung dari guru BK sebagai pendorong siswa, dan juga fasilitator yang merancang serta mendampingi siswa dalam tiap tahapannya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Azhabi, H. (2019). Implementasi layanan bimbingan konseling islami dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI di SMA Al-Ulum Medan. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 52, Issue 1).
- Bahiroh, S., & Suud, F. M. (2020). Model bimbingan konseling berbasis religiusitas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(1), 31. <https://doi.org/10.29240/jbk.v4i1.1170>
- Daud, F. (2012). Pengaruh kecerdasan emosional (eq) dan motivasi belajar terhadap hasil belajar biologi siswa SMA 3 Negeri kota Palopo. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Universitas Negeri Malang*, 19(2), 243–255.
- Djamarah, S. B., & Aswan Zain. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Edison. (2018). Pengembangan Model Konseling Islami Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa.

- Ermaliani, E. (2021). Pengembangan panduan konseling Islami berbasis model Gerald Corey. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(3), 429–443. <https://doi.org/10.26539/teraputik.43545>
- Fadhilah, N. (2017). Pengembangan model bimbingan kelompok berbasis islami untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa. *Jurnal Penelitian*, 14, 111. <https://doi.org/10.28918/jupe.v14i1.1209>
- Farid, A. (2015). Model bimbingan konseling islam anwar sutoyo dalam mengatasi kenakala remaja. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 6(2), 381–400.
- Hardoni, Y. (2019). Karakteristik perilaku agresif pada siswa SMK. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(3), 257–266.
- Ihsana. (2017). *Belajar dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ismanto, H. (2016). Peran bimbingan konseling islami sebagai benteng perilaku beresiko pada remaja. *Seminar Nasional BK FIP UPGRIS 2016* |, 101–113.
- Mahmudi, I. (2016). Peningkatan motivasi belajar melalui bimbingan dan konseling islami. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1(2). <https://doi.org/10.25273/counsellia.v1i2.189>
- Nidawati, N. (2018). Variasi individual dalam pembelajaran. *Psiko Edukasi*, 7(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/pjp.v7i1.3327>
- Permana, S. A., Syahniar, S., & Daharnis, D. (2016). Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah menengah atas negeri (SMAN) 4 Kerinci. *Konselor*, 3(4), 168–179. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/02014345708-0-00>
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian kepustakaan (Library research) dalam penelitian pendidikan IPA. *NATURAL SCIENCE: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, 6(1), 41–53. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/naturalscience/index>
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Surtiyoni, E. (2018). Pengembangan layanan bimbingan kelompok berbasis nilai-nilai ajaran islam untuk meningkatkan tanggung jawab siswa the development of group mentoring services based on islamic values to increase students responsibility. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 32–42.
- Wicaksono, H. (2019). Penerapan bimbingan dan konseling berbasis islami untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa. *SOSIOEDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 8(1).